

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian seseorang merupakan bentuk cerminan dari sifat seseorang yang kemungkinan dapat berubah sesuai dengan lingkungan sekitarnya seiring berjalannya waktu. Kepribadian sendiri merupakan suatu watak atau karakter yang secara alami tertanam dalam benak setiap individu.¹ Menurut Hall dan Lindzey kepribadian adalah *social skill* atau keterampilan, serta kesan yang dirasa paling menonjol bagi seseorang.² Menilik dari kemungkinan perubahan kepribadian yang mana sejatinya kepribadian seseorang relatif konstan, namun dengan hadirnya beberapa faktor yang menjadikan perubahan kepribadian pada seseorang. Adapun salah satunya adalah faktor lingkungan.

Kepribadian yang baik, erat kaitannya dengan akhlak seseorang dalam berperilaku. Namun, seiring berkembangnya zaman, serta meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadikan seseorang lupa akan kepribadian yang harus dijaganya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang melenceng, baik dari segi norma maupun agama. Kepribadian Islami mengarah kepada karakter Nabi Muhammad SAW sesuai dengan yang telah Allah SWT perintahkan dalam Al- Qur'an dan Sunnah. Keluarga yang diyakini sebagai

¹M L Mustofa, "Implementasi Pendidikan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Manar Bener Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020" *Skripsi* IAIN Salatiga, 2020

²Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3

madrasah pertama bagi seorang individu memiliki peran yang sangat besar untuk membentuk kepribadian Islami seseorang, namun peran keluarga dapat tergeser dengan pengaruh dari lingkungan sekitarnya dalam artian ketika seorang individu berada di lingkungan yang notabenenya berbasis Islami maka kepribadian Islami yang ia miliki akan semakin cepat terbentuk dalam dirinya.

Dewasa ini, seringkali kita temukan degradasi moral yang terjadi di lingkup remaja. Menurut penelitian yang dilakukan Reckitt Benckiser³, terhadap 500 remaja di lima kota besar Indonesia diperoleh hasil penelitian sebanyak 33% remaja pernah melakukan hubungan seks dan 58% diantaranya melakukannya pada kisaran umur 18-20 tahun dan dengan status belum menikah. Adapun menurut Data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial di DKI Jakarta menyebutkan bahwa 0,08 % atau sekitar 1.318 dari 1.647.835 siswa SD, SMP, dan SMA DKI Jakarta terlibat dalam tawuran dan bahkan tak jarang sampai merenggut nyawa dalam tawuran tersebut.⁴

Pada masa remaja ini, individu sedang mencari dan membentuk kepribadian yang nantinya akan menentukan bagaimana kepribadian mereka ketika mereka mulai beranjak dewasa. Pengaruh dari degradasi moral yang seringkali berdampak negatif bagi remaja menjadi suatu kekhawatiran bagi orangtua. Maka, tidak sedikit orangtua yang pada akhirnya memilih untuk menyekolahkan anaknya di sekolah Islami bahkan sekolah berbasis pesantren untuk menanamkan kepribadian Islami dalam diri anak dan mencegahnya dari

³ Lihat, website resmi P2KK Universitas Muhammadiyah Malang, <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html> “Degradasi Moral Remaja Indonesia karya Yoni Mashlihuudin”, pada tanggal 6 September 2023 pukul 22.56.

⁴ *Ibid.*

degradasi moral yang dapat mengikis akhlak yang telah terbentuk di dalam diri anak secara perlahan.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (selanjutnya disingkat dengan MBS) merupakan sekolah modern berbasis pesantren yang terletak di Yogyakarta. Pondok pesantren yang memiliki visi “ Terbentuknya Lembaga Pendidikan Pesantren yang Berkualitas dalam Menyiapkan Kader Muhammadiyah Berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah” ini terletak di Jl. Piyungan KM.2, Marangan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, DIY. Pondok pesantren yang awal mula didirikan atas dasar keprihatinan kader muda Muhammadiyah yang merasa akan minimnya generasi kader penerus persyarikatan Muhammadiyah di wilayah Prambanan dan sekitarnya tersebut telah berdiri selama kurang lebih 14 tahun. Lahirnya kader kader muda Muhammadiyah yang unggul dan prestasi merupakan salah satu faktor berkembang pesatnya pondok pesantren yang bisa dibilang masih sangat muda ini.⁵ Sekolah yang menerapkan kurikulum keagamaan dan menerapkan peraturan layaknya pondok pesantren pada umumnya yang mengharuskan santrinya untuk menetap dalam satu atap. Sekolah berbasis pondok pesantren ini tidak hanya menerapkan kurikulum keagamaan sebagai pembelajaran saja, namun juga sebagai pembentukan kepribadian Islami santrinya karena dalam pondok pesantren juga diajarkan sikap disiplin yang merupakan salah satu faktor pembentuk kepribadian baik.⁶

Hizbul Wathan, gerakan kepanduan yang berasaskan Islam serta organisasi otonom dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah untuk

⁵ Lihat, website resmi Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta <https://mbs.sch.id/>, pada tanggal 17 April 2022 pukul 20.45 WIB

⁶M L Mustofa, *Implementasi Pendidikan...*, hlm 4

menyiapkan, membina kader muda Muhammadiyah dengan aqidah, mental, fisik, ilmu, teknologi serta berakhlak karimah demi mewujudkan cita-cita Muhammadiyah yaitu terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya⁷ merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib yang terdapat di MBS Sleman Yogyakarta. Hizbul Wathan dalam pergerakannya di bidang pendidikan adalah sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah Muhammadiyah sebagai pendidikan non formal ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kependuan pada umumnya, namun nilai-nilai Islami yang dikemas dalam gerakan kependuan dan pendekatannya dengan alam. Sehingga hadirnya kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MBS Sleman Yogyakarta ini diharapkan dapat membentuk kepribadian Islami santriwati dengan cara yang berbeda. Maka dari itu, penulis hendak melakukan penelitian terkait “Hubungan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Dengan Kepribadian Islami Santriwati SMA Muhammadiyah Boarding School” dengan objek penelitiannya adalah santriwati kelas XI SMA yang saat ini tengah menjabat sebagai pengurus dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di sekolah tersebut.

⁷Lihat Kwartir Pusat Muhammadiyah “Gerakan Kependuan Hizbul Wathan” , <https://hizbulwathan.or.id/gerakan-kependuan-hizbul-wathan/> diakses 17 April 2022 pukul 10.17 WIB.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa intensitas tingkat pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA MBS Sleman Yogyakarta?
2. Berapa tingkat kepribadian Islami santriwati kelas XI SMA MBS Sleman Yogyakarta ?
3. Seberapa besar hubungan pelaksanaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan kepribadian Islami santriwati kelas XI SMA MBS Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui intensitas pelaksanaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA MBS Sleman Yogyakarta.
2. Untuk menemukan tingkat kepribadian Islami santriwati kelas XI SMAMBS Sleman Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui seberapa besarnya hubungan antara pelaksanaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan kepribadian Islami santriwati kelas XI di SMA MBS Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam menambah pengetahuan serta wawasan akan Hizbul Wathan dan

pembentukan kepribadian Islami di SMA MBS Sleman Yogyakarta. Serta dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi seluruh komponen yang berkecimpung di dalam bidang yang bersangkutan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menunjang penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi santri, memberikan pemahaman akan pentingnya pengetahuan akan pembentukan kepribadian Islami yang dapat terbentuk dari mana saja.
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan serta acuan dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan pembentukan kepribadian Islami santri.
- c. Bagi peneliti, memberikan kemudahan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang serupa. Serta menambah wawasan dan pengalaman dalam pelaksanaan Hizbul Wathan dalam membentuk kepribadian Islami.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui urutan-urutan sistematis yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki V bab dengan sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, dimana dalam bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai seluruh rangkaian dan menjadi pembahasan berikutnya.

Bab II adalah kajian pustaka, yang mencakup kerangka teori, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran serta hipotesis. Bab ini menjelaskan mengenai batasan-batasan teori yang akan dibahas serta hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian yang kemudian dibuktikan dalam bab selanjutnya.

Bab III adalah metode penelitian, dalam bab ini mencakup jenis, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data. Bab ini menjelaskan metode yang digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah disusun dalam penelitian.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan yang mana berisikan hasil dari penelitian yang telah diuji kebenarannya untuk membuktikan dugaan sementara pada penelitian. Bab ini menjabarkan hasil uji yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta menjelaskan mengenai ada atau tidaknya hubungan yang diteliti dalam penelitian ini.

Bab V adalah penutupan yang berisikan kesimpulan dari pembahasan mengenai hasil penelitian yang diteliti dan juga saran untuk kedepannya.